

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap struktur *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul secara umum memiliki tiga bagian utama yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup. Adapun bagian inti memiliki tiga komponen yaitu pengantar, isi dan penutup.

Hasil analisis yang dilakukan pada struktur sintaksis menggunakan teori kalam yaitu hanya menentukan fungsi, kategori dan peran dari setiap *kalimah* (kata) dalam teks *tawasul*. Pada bagian pembuka teks *tawasul* berisi penyampaian informasi mengenai waktu pelaksanaan *tawasul* berjamaah. Kemudian, penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan *tawasul* berjamaah tersebut. Pembuka dituturkan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Sunda. Bagian inti dan penutup juga menggunakan tuturan bahasa Arab.

Dari analisis dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan fungsi *isim* yang memiliki kategori yang tidak sama. Artinya kategori *isim* tidak selalu sama tergantung dari peran *kalimah* tersebut. *Isim* dalam teks *tawasul* dari bagian pembuka sampai bagian akhir menduduki kategori masing-masing yaitu sebagai *isim, fail, maful, dhorof, mubtada, munada, badal, taukid, dan khabar*. Kategori yang dimaksud merupakan kategori yang ditemukan dari fungsi *isim* pada teks *tawasul* yang dianalisis. Penjelasan sebagai berikut. *Isim* merupakan *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman (dengan kata lain *isim* adalah kata benda). Hal ini disampaikan dalam ilmu Nahwu yaitu, *kalimatun dzallat ala ma'nan fi nafsaha walam tuqtaron bijamanin wad'an*. Kemudian, *isim* memiliki kategori. Kategori *fail* dalam teks *tawasul* merupakan *isim* yang disebutkan terlebih dahulu *fi'ilnya*, artinya *kalimah fail* pasti sebelumnya memiliki *kalimah fi'il*. dalam hal ini, teks *tawasul*

memiliki beberapa *fi'il* yang mendahului kalimat *fail*. Seperti yang terlihat pada tabel analisis. Selanjutnya kategori *maf'ul* yang ditemukan dalam teks *tawasul* berperan sebagai penerima dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh fungsi *isim*. kemudian, kategori *dhorof* untuk fungsi isim berperan sebagai keterangan. Keterangan yang dimaksud adalah keterangan *zaman* (waktu), *makaan* (tempat). Pada teks tersebut ditemukan beberapa *dhorof* yang menyatakan keterangan tempat dilaksanakannya *tawasul* dan keterangan waktu pelaksanaan *tawasul*. *Mubtada* dan *khobar* juga ditemukan dari fungsi *isim* pada teks *tawasul*. *Mubtada* merupakan kategori dari fungsi *isim* yang bebas dari *amil lafazh*. Artinya *mubtada* tidak ada *fail* nya tetapi hanya permulaan *kalam* saja, sehingga perannya sebagai keterangan. Sementara *khobar* merupakan keterangan yang disandarkan pada *mubtada*. Artinya tidak akan ada *khobar* jika tidak ada *mubtada*, sehingga adanya hubungan antara kategori *mubtada* dan *khobar*. Selanjutnya fungsi *isim* menduduki kategori *munada* dalam bahasa Indonesia berarti seruan. *Munada* yang muncul dalam *tawasul* adalah *mufrad alam* yaitu seruan mengenai nama seperti *ya Allah, ya rasululloh* dan lain-lain. Kategori isim selanjutnya yaitu adalah *badal* dan *taukid*. *Badal* yaitu *lafazh* yang mengikuti *lafazh* lainnya atau sebagai perantara dalam bahasa Indonesia dinyakan sebagai pengganti. *Taukid* juga merupakan *lafazh* yang mengikuti *lafazh* lainnya, berbeda dengan *badal, taukid* adalah pelengkap yang bermakna sebagai penegasan atau mengukuhkan sesuatu.

Selanjutnya, fungsi *fi'il*. *fi'il* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan disertai pengertian *zaman*. Artinya *fi'il* memiliki penerima, yang dikenai atau *maf'ul* untuk perbuatan yang dilakukan. *Fi'il* tersebut dibedakan berdasarkan jenisnya . Dalam teks *tawasul* ditemukan jenis *fi'il madhi*, *fi'il mudhari* dan *fi'il amar*. *Fi'il madhi* berperan sebagai perbuatan yang sudah dilakukan, *fi'il mudhari* berperan sebagai perbuatan yang sedang dilakukan dan *fi'il amar* merupakan perbuatan memerintah. Fungsi terakhir adalah *huruf*. *Huruf* ditemukan dalam teks *tawasul* yaitu *huruf jar*, *huruf nida*, *huruf athaf*, *huruf istisna*. *Huruf-huruf* yang ditemukan ini merupakan *lafazh* yang mengikuti

*lafazh*lainnya, sehingga perannya hanya sebagai keterangan dan penghubung kata, baik di awal kalimat atau pun ditengah kalimat.

Selanjutnya dari analisis dan pembahasan formula bunyi pada teks *tawasul* dapat Hasil analisis bunyiakhir kata dengan ditandai *harakat fathah* yang berbunyi /a/, *kasrah* berbunyi /i/, *dhomah* berbunyi /u/ dan *sukun* berbunyi *jazm* yaitu bunyi yang dimatikan. *Harakat* pada *kalimah* bahasa arab berpengaruh terhadap pemaknaan *kalimah*. Akan tetapi, Hasil analisis ditemukan yaitu perubahan bunyi pada akhir kata dengan ditandai *harakat fathah* yang berbunyi /a/, *kasrah* berbunyi /i/, *dhomah* berbunyi /u/ dan *sukun* berbunyi *jazm* yaitu bunyi yang dimatikan. *Harakat* pada *kata* bahasa arab berpengaruh terhadap pemaknaan *kata*. Akan tetapi, dalam hal ini hasil analisis formula bunyi yaitu dari sebelas bait yang dianalisis asonansi yang ada lebih dominan dengan vokal /a/ dan aliterasi yang dominan /l/, dan /m/, sehingga formula bunyi yang tercipta menimbulkan efek yang merdu dan terdengar penuh semangat.

Kemudian, dari hasil analisis dan pembahasan formula irama dapat disimpulkanbahwa irama yang dihasilkan dari analisis teks *tawasul* merupakan irama yang hampir sama. Dalam hal ini, *harakat* juga merupakan tanda penuturan, sehingga dihasilkan irama bernada pendek, sedang, dan panjang

Dari hasil Analisis dan pembahasan selanjutnya adalah gaya bahasa yaitu majas. Majas merupakan analisis dari segi semantik yang mengacu pada makna kata. Majas yang ditemukan dalam teks *tawasul* merupakan jenis majas repetisi yaitu majas pengulangan. *Kalimah-kalimah* yang ada pada teks *tawasul* itu muncul sebagai majas repetisi yaitu dalam bentuk kalimat seruan yang kata-katanya mengalami pengulangan, Kemudian, pembahasan hasil analisis tema berkaitan dengan isotopi. Isotopi yang dihasilkan dari pembuka sampai penutup *tawasul* adalah isotopi kekuatan, ibadah, ,tempat dan kegiatan. Dari isotopi-isotopi tersebut peneliti menghasilkan tema untuk teks *tawasul* yaitu kegiatan doa bersama yang dilakukan di suatu tempat dengan tujuan ibadah kepada Allah dan

memohon ampunan dosa serta meminta pertolongan untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Penuturan *tawasul* tersebut dilakukan pada malam Jumat tanggal 24 Maret 2016 pukul 21.10 WIB. dengan cara dipimpin oleh pemandu doa dari pengurus Makam Dalem Cikundul. Tujuan penuturan *tawasul* yaitu berdoa kepada Allah swt. agar yang diziarahi dan yang dikubur tersebut selamat dan senang di “sana” juga berdoa memohon kepada Allah swt. agar dirinya yang berdoa kelak masuk surga. Selain itu, penuturan *tawasul* berjamaah juga dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan tradisi ziarah kubur. Terdapat tiga jenis tahap penuturan, yaitu prapenuturan, proses penuturan, dan pascapenuturan. Hasil prapenuturan peneliti memperoleh gambaran mengenai asal mula terjadinya tradisi ziarah yaitu mengenai tradisi yang pada saat ini tradisi ziarah Makam sudah lebih menonjolkan nuansa Islami, tidak ada lagi semacam *suguh sesajen* atau pun ritual-ritual lain. Akan tetapi, tradisi ziarah sekarang adalah pembacaan doa berjamaah dengan tujuan ibadah. Proses penuturan *tawasul* berjamaah tersebut dilakukan secara monolog oleh penutur.

Tempat penuturan *tawasul* berjamaah dilaksanakan di sebuah ruangan terbuka di atas bukit yang di dalamnya terdapat beberapa Makam. Sepanjang menuju bukit Makam Dalem Cikundul di sebelah kiri kanan tangga terdapat pemakaman umum warga sekitar. Kemudian, di teras bangunan terdapat Makam Wedana pertama Kecamatan Cikalong Kulon Cianjur. Selanjutnya di dalam ruangan terbuka tersebut terdapat Makam bupati pertama Cianjur yaitu Kanjeng Dalem Arya Wiratanudatar yang selama ini di ziarahi oleh banyak jamaah dari berbagai daerah. Selain itu, di dalam ruangan juga terdapat Makam seorang tokoh Cikalong yaitu pencipta Pencak Silat Cikalongan.

Lokasi penuturan dan perekaman teks *tawasul* berjamaah tersebut dilakukan di Kampung Majalaya Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat atau sekitar 17 km ke arah utara dari pusat kota Cianjur. Audiens yang hadir merupakan jamaah yang datang dari berbagai

daerah di Indonesia, terdiri dari orang remaja, orang dewasa, orang yang sudah lanjut usia, bahkan ada juga mereka yang membawa anak-anak. Latar budaya dalam penelitian, yang nampak adalah (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, dan (5) sistem religi

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh penutur adalah bahasa daerah yaitu bahasa Sunda, bahasa Indonesia serta bahasa Arab. Bahasa Sunda digunakan ketika komunikasi dengan warga sekitar sesama orang Sunda. Kemudian, bahasa Arab digunakan penutur dalam menuturkan *tawasul* pada acara *tawasul* berjamaah. Selain menggunakan bahasa Arab dalam menuturkan *tawasul* berjamaah penutur juga menggunakan bahasa Sunda yang sopan sebagai pengantar dan penutup *tawasul*. Sistem teknologi masyarakat yang ada di Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon sudah terlihat modern. Penutur dan para pengurus Makam juga sudah terlihat menggunakan *handphone*. Teknologi modern juga terlihat dari alat penerangan yang sudah dijangkau oleh penerangan listrik atau PLN, sehingga pada saat penuturan *tawasul* berjamaah tersebut, penutur menggunakan alat penguat suara.

Di lingkungan sekitar Makam terdapat sebuah pasar oleh-oleh dan kerajinan yang sebagian besar pedagangannya adalah orang asli daerah tersebut. Sementara penutur adalah seorang Amil yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciklongkulon. Pengelolaan Makam juga secara struktural langsung dikelola oleh Pemerintahan Desa, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Makam selalu ada koordinasi dengan Desa. Selain itu, pemerintahan Desa juga berada di bawah pengawasan Dinas Pariwisata Cianjur. Dengan kata lain, masyarakat daerah tersebut saling berhubungan baik secara pribadi maupun organisasi dalam kepengurusan Makam Dalem Cikundul.

Proses penciptaan *tawasul* tersebut terjadi secara spontan dan terstruktur. Proses spontan dilakukan dengan cara membuat teks secara langsung ketika *tawasul* berlangsung. Proses spontan ini berada pada bagian awal ketika penutur dalam menyampaikan pengantar sebelum *tawasul* dilaksanakan. Selanjutnya,

proses terstruktur yaitu penutur sudah mempersiapkan teks *tawasul* yang akan dituturkan. Artinya, penutur sudah memiliki teks yang akan dituturkan, sehingga penutur terdengar begitu lancar saat menuturkan *tawasul*.

Adapun improvisasi hanya terdengar pada saat penutur menuturkan pengantar dan penutup *tawasul* dengan menggunakan bahasa Sunda yang tidak ada di dalam buku *tawasul*. Oleh sebab itu, proses penciptaan *tawasul* terjadi dalam proses secara terstruktur.

Fungsi *tawasul* dipergunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Selain itu, *tawasul* dipergunakan untuk menyampaikan doa dan mempengaruhi tingkah laku, pikiran dan perasaan manusia dalam menjalani kehidupan. *Tawasul* juga sebagai media pendidikan yang di dalamnya berisi mengenai ketaatan beragama, mendekatkan diri pada Tuhan melalui pelantara orang-orang soleh yang telah meninggal. Kemudian, berisi doa-doa memohon ampunan atas dosa-dosa, memohon agar keinginan dan cita-cita dalam hidup dapat

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks *tawasul* memiliki dua fungsi yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pencermin angan-angan atau harapan manusia yang menginginkan kebahagiaan menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian, sebagai alat pengesahan pranata-pranata sosial, yaitu menyampaikan doa adalah salah satu cara yang digunakan oleh umat beragama.

Dari hasil analisis dan pembahasan, teks *tawasul* mengandung beberapa nilai. Adapun nilai-nilai yang nampak pada *tawasul* adalah sebagai berikut, yaitu, nilai religius, nilai pendidikan dan nilai budaya. Nilai religius berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kepercayaan agama yang dianutnya. Keyakinan juga berhubungan dengan perasaan. Perasaan tersebut dapat berupa (a) penyerahan diri, tunduk, dan taat, (b) kehidupan yang penuh kemuliaan, (c) perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, (d) perasaan berdosa, (e) perasaan takut, (f) mengakui kebesaran Tuhan. Adapun perasaan keagamaan yang nampak dalam *tawasul* tersebut terlihat dari makna doa-doa yang dipanjatkan.

Secara keseluruhan doa tersebut bersifat religius, seperti; (1) taat dan perasaan takut, ini terlihat dari makna *audzubillahiminasyaithinirrojim* (aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk), (2) mengakui kebesaran Tuhan, ini terlihat dari makna *allohu akbar*(Allah Mahabesar).

Nilai pendidikan merupakan ajaran yang bernilai baik dan buruk serta memiliki nilai luhur dalam kehidupan melalui pengajaran, khususnya siswa dan umumnya masyarakat. Teks *tawasul* memiliki nilai pendidikan. Hal ini terlihat dari bagian penuturan awal penutur yang menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan *tawasul*, yang mengajarkan nilai mengenai kebaikan *tawasul*, dan kebaikan doa-doa yang dipanjatkan. *Tawasul* merupakan hasil penciptaan yang terlahir dari sebuah tradisi ziarah yang berada di Makam Dalem Cikundul, sehingga terlihat adanya konsep-konsep adat yang dijadikan pedoman oleh masyarakat sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga serta dianggap penting sebagai penentuan arah dan orientasi kehidupannya. Hal ini terlihat dari analisis proses penciptaan dan pewarisan *tawasul* tersebut.

6.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan berimplikasi kepada pemandu doa/penutur dalam melestarikan *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul yang memuat banyak nilai-nilai luhur di dalamnya. Disarankan kepada pemandu doa agar meneruskan proses pelestarian tradisi-tradisidalam bidang kesusasteraan yang mengandung nilai-nilai luhur bagi pendengarnya terutama sastra lisan *tawasul* pada tradisi ziarah Makam Dalem Cikundul.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi kepada pemerintah dalam membuat kebijakan demi pelestarian tradisilokal yang mengandung nilai-nilai luhur. Disarankan kepada pemerintah agar menyokong pelestarian tradisi dalam bidang kesusasteraan yang mengandung nilai-nilai luhur bagi pendengarnya terutama sastra lisan *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul dengan dukungan moril maupun materil.

- 3) Penelitian ini diharapkan bisa berimplikasi kepada siswa. Disarankan kepada siswa untuk bisa mempelajari dan mengenali tradisi lokal sehingga dapat menjadi pewaris dan pemilik tradisi serta kebudayaan yang cerdas.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada pendidikan formal. Disarankan kepada para guru untuk menggunakan materi ajarsesuai dengan tradisi lokal, terutama menggunakan hasil analisis *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Penelitian ini diharapkan berimplikasi kepada peneliti lain. Disarankan kepada peneliti lain untuk menjadikan hasil analisis *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul sebagai bahan pembanding dan acuan dalam menulis karya tulis yang relevan.
- 6) Penelitian ini diharapkan berimplikasi dalam mengembangkan minat masyarakat umum untuk mempelajari khasanah budayanya, *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih giat mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tradisi atau kebudayaan, khususnya nilai dalam *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul, sehingga dapat dimanfaatkan pada kehidupan sekarang.
Rekomendasi yang penulis ajukan berkaitan dengan hasil kajian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut.
 - 1) Aspek yang dikaji dalam penelitian mengenai *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul ini dapat lebih luas dan banyak lagi, atau dapat mengangkat aspek lain yang belum tergali dalam penelitian ini.
 - 2) Penelitian terhadap *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul sebagai salah satu kesusasteraan dapat ditingkatkan kembali dengan bentuk kajian maupun jenis yang lain dan lebih bervariasi.
 - 3) Penelitian ini bisa digunakan oleh lembaga pendidikan dengan memanfaatkan modul pembelajaran hasil analisis *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 4) Penelitian ini dapat dijadikan arsip dokumen pengurus Makam dan juga Disbudpar Kabupaten Cianjur khususnya dalam bidang kesusasteraan yang

mengandung nilai-nilai luhur bagi pendengarnya terutama sastra lisan *tawasul* pada ziarah Makam Dalem Cikundul.